

Sikap politik Abuya Dimiyati terhadap kebijakan pemerintah orde baru: kasus pemilu 1977 di Pandeglang Banten = Political attitudes of Abuya Dimiyati against new order government s policy the case of 1977 election in Pandeglang Banten

Juhdi Syarif, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20468083&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan kajiannya tentang sikap Abuya Dimiyati terhadap perubahan politik pada Pemilu 1977. Penelitian ini mempertanyakan mengapa Abuya Dimiyati mengambil sikap kritis terhadap kebijakan pemerintah Orde Baru menjelang Pemilu 1977, bagaimana reaksi masyarakat Banten atas penangkapan Abuya Dimiyati pada 14 Maret 1977. Tujuan penelitian yaitu: menjelaskan sikap Abuya Dimiyati terhadap perubahan politik dan sikap kritis beliau yang mengambil sikap berbeda dengan penguasa Pemerintah Orde Baru pada Pemilu 1977, serta menjelaskan reaksi masyarakat Banten atas penangkapan Abuya Dimiyati. Metodologi strukturalis yang didasarkan pada teori strukturasi Anthony Giddens digunakan untuk memahami keterkaitan antara struktur dan manusia agency dengan mengacu kepada konsep: gerakan tarekat, gerakan sosial-keagamaan, hubungan doktrin dengan perilaku politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Orde Baru berupaya mempertahankan kemenangan Pemilu 1971 dengan melakukan kebijakan fusi partai politik pada 1973 dan memaksa masyarakat dengan cara intimidasi untuk memilih partai pemerintah pada Pemilu 1977. Rangkaian peristiwa fusi dan intimidasi menjelang Pemilu 1977 membuat Abuya Dimiyati menasihati masyarakat agar tidak mau dipaksa oleh Pemerintah Orde Baru. Dalam kaitan ini Abuya Dimiyati, berperan sebagai kiai dan juga Culture Broker, yang mampu menerjemahkan situasi sosial politik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kondisi ini memperlihatkan ulama atau kiai menduduki posisi kunci dalam struktur kebudayaan masyarakat Banten.

ABSTRACT

The focus of this study is Abuya Dimiyati's attitude toward political shift in the 1977 Election. The study questions why Abuya Dimiyati took a critical stand against the New Order government's policies prior to the 1977 Election, how the People of Banten reacted to Abuya Dimiyati's arrest on 14 March 1977. The purpose of the study is to explain the attitude of Abuya Dimiyati against the political shift and why he took a stand opposing the New Order government's policies before the 1977 Election, and to explain the reaction of Banten's Community when Abuya Dimiyati was arrested. The structural method, based on the structural theory of Anthony Giddens is used to understand the relationship between structure and human agency by referring to the concepts of the tarekat movement, the social religious movement, and the doctrinal relationship with political behaviour. The result of this study shows that the New Order government attempted to defend their victory in the 1971 Election by implementing the policy of political parties' fusion in 1973 and forced the community by way of intimidation to vote for the government party in the 1977 Election. Series of events related with the fusion and intimidation prior to 1977 election attempted Abu Dimiyati to advise the people not to be intimidated by the New Order government. In this regard, Abu Dimiyati acted as a Kiai and a Culture Broker, who could translate the social political situation

needed by the society. This condition shows that Ulema or Kiai holds an important position in the cultural structure of Banten's society.